

ALUN

SKRIPSI KARYA SENI



oleh

Joko Listiyono

NIM 11111105

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019**

ALUN

SKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S- 1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



oleh

Joko Listiyono

11111105

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Seni

KOMPOSISI MUSIK “ALUN”

yang disusun oleh

Joko Listiyono
NIM 11111105

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal, 22 Juli 2019

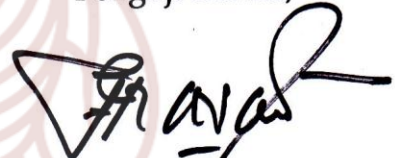
Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,



Rusdiyantoro, S. Kar., M.Sn.,
NIP. 195802111983121001

Penguji Utama,



Prasadiyanto, S.Kar., M.A.
NIP. 195812141981031002

Pembimbing,



Darno, S.Sen., M.Sn.
NIP. 196602051992031001

Skripsi karya seni ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta



Surakarta, 22 Juli 2019

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.
NIP. 19650914199011100

MOTTO

*“Riak gelombang suatu rintangan, ingat itu pasti kan datang, karang tajam
sepintas seram, usah gentar bersatu terjang” – Iwan Fals*



PERSEMBAHAN

Karya komposisi ini disusun dan dipersembahkan kepada ayah saya Hadi Suyono dan Ibu saya Sulis Tinah yang sudah memberikan doa restu kepada saya.

Prapti Widayanti, Dewi Ambarwati, selaku kakak kandung saya dan Aditya Wahyu Saputra, selaku adik kandung saya yang memberikan dorongan semangat kepada saya untuk terus berjuang untuk menyelesaikan studi, dan mendukung saya untuk selalu berkarya.



PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Joko Listiyono

NI M : 11111105

Tempat, Tgl. Lahir : Sukoharjo, 26 maret 1991

Alamat Rumah : RT.006/002 Ngunut,Bentakan, Baki, Sukoharjo

Program Studi : Seni Karawitan

Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya seni saya dengan judul; “Alun” adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya seni saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa taanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 30 September 2019

Penulis,



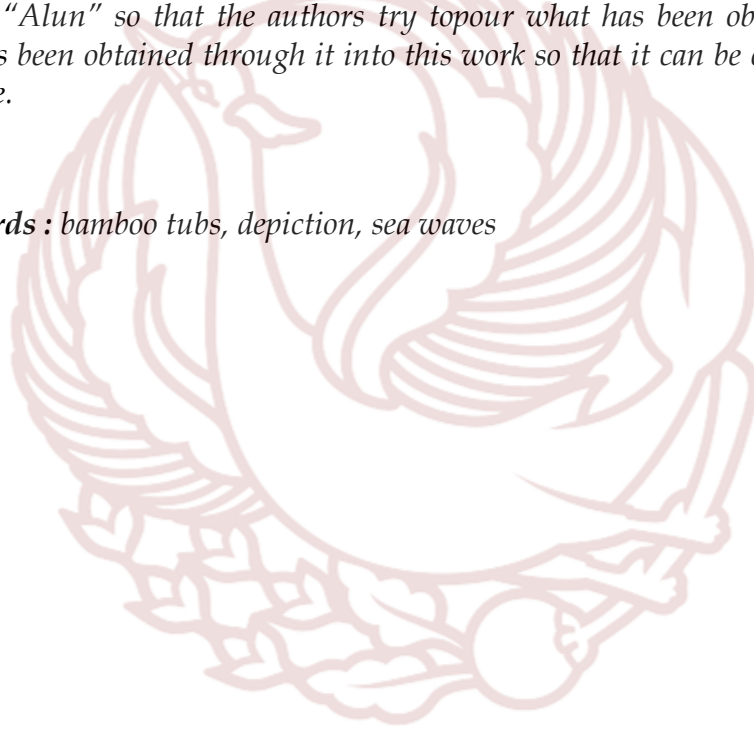
Joko Listiyono

ABSTRACT

The thesis of this artwork seeks to present and analyze the atmosphere and philosophy of “Alun” or the waves of the sea, depiction of ocean waves is poured into bamboo roofing instrument in the Final Project entitled “Alun”. In this work the composer is not only limited to making works but the composer also conducts direct research of sea waves while visiting on the tools used for this work.

In addition to the above, the composer also carries out the atmosphere and philosophy of the ocean waves in human life, and so that in this work the composer poured all the results of observational research, and experiments into the work entitled “Alun” so that the authors try to pour what has been obtained through what has been obtained through it into this work so that it can be conveyed to the audience.

Keywords : *bamboo tubs, depiction, sea waves*



ABSTRAK

Skripsi karya seni ini berusaha menyajikan dan menganalisis suasana dan filosofi “Alun” atau ombak laut, penggambaran pada ombak laut dituangkan pada instrumen bumbung bambu dalam karya Tugas Akhir yang berjudul “Alun”. Dalam karya ini penyusun tidak hanya sebatas membuat karya namun penyusun juga melakukan penelitian langsung ombak laut saat berkunjung di pantai, selain mengamati suasana ombak laut, penyusun juga melakukan suatu eksperimen pada alat yang digunakan untuk karya ini.

Selain hal di atas tersebut, penyusun juga melakukan penghayatan pada suasana serta filosofi ombak laut di dalam kehidupan manusia, dan sehingga pada karya ini penyusun menuangkan semua hasil penelitian pengamatan, dan eksperimen ke dalam karya yang berjudul “Alun”, sehingga penyusun berusaha menuangkan apa yang telah didapatkan melalui hal tersebut ke dalam karya ini bertujuan supaya bisa tersampaikan kepada audien.

Kata Kunci : bumbung bambu, penggambaran, ombak laut

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat, karunia-Nya, sehingga karya komposisi musik yang berjudul “Alun” ini dapat diselesaikan. Karya komposisi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Seni di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta. Karya tugas akhir ini tidak akan mampu terwujud tanpa ada bantuan berbagai pihak, maka dari itu dengan segala rasa hormat, rendah hati serta ketulusan penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

Bapak Dr. Sugeng Nugroho. S.Kar., M.Sn selaku Dekan Faklitas Seni Pertunjukan,. Bapak Waluyo., S.Kar., M.Sn selaku Ketua Jurusan Karawitan, Bapak Rusdiyantoro, S.Kar., M.Sn selaku Kepala Program Studi Jurusan Karawitan, yang telah memberikan fasilitas dan dukungan untuk mempermudah penyusun dalam menyelesaikan semua proses pembuatan karya tugas akhir ini.

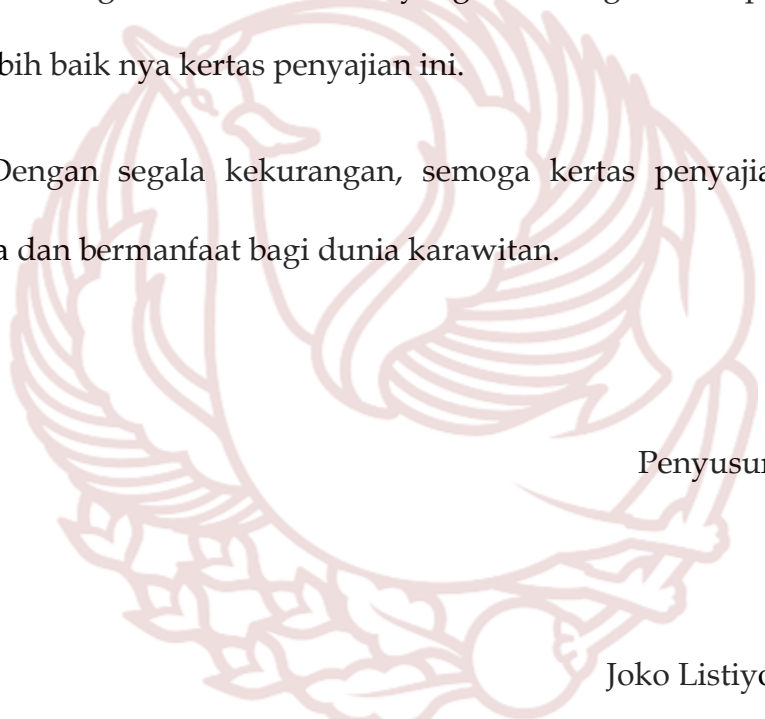
Bapak Darno S.Sen., M.Sn selaku pembimbing karya yang telah meluangkan waktu tenaga dan pikiran untuk membimbing penyusun dalam menyelesaikan karya ini.

Tidak lupa juga, terimakasih kepada para pendukung karya dan HIMA Karawitan yang telah melancarkan ujian penyajian ini dengan

segenap tim produksinya yang mengelola hingga ujian tugas akhir ini dapat berlangsung secara baik.

Penyusun menyadari tulisan ini merupakan sebuah pijakan awal yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun minta maaf atas segala kekurangan baik dalam hal teknik penulisan maupun yang bersifat substansial. Segala kritik dan saran yang membangun akan penyaji terima demi lebih baik nya kertas penyajian ini.

Dengan segala kekurangan, semoga kertas penyajian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi dunia karawitan.



Penyusun

Joko Listiyono

DAFTAR ISI

ALUN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	xi
CATATAN UNTUK PEMBACA	Error! Bookmark not defined.
BAB I	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
B. Gagasan Isi	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan dan Manfaat	Error! Bookmark not defined.
D. Tinjauan Sumber	Error! Bookmark not defined.
E. Landasan Konseptual	Error! Bookmark not defined.
F. Sistematika Karawitan	9
BAB II	
PROSES PENCIPTAAN	
A. Tahap Persiapan	10
B. Tahap Penggarapan	11
C. Tahap Penyusunan	13
BAB IV REFLEKSI KEKARYAAN	
A. Tinjauan Kritis Karya	27
B. Hambatan	28
C. Penanggulangan	28
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	30

CATATAN UNTUK PEMBACA

Notasi yang digunakan dalam penulisan kertas penyajian ini adalah notasi angka kepatihan serta simbol. Penggunaan notasi tersebut diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami tulisan. Notasi dan simbol yang penyusun gunakan adalah sebagai berikut:

1. Notasi angka laras pelog :

6̣ 7 1 2 3 4 5 6 7̣ 1̣ 2̣ 3̣
nem pi ji ro lu pat ma nem pi ji ro lu

2. Notasi angka laras slendro :

6̣ 1 2 3 5 6 1̣ 2̣ 3̣
nem ji ro lu ma nem ji ro lu

Keterangan :

1.) 6̣ artinya adalah didalam notasi kepatihan nada 6̣ adalah nada rendah, 7 1 2 3 4 5 6 adalah nada sedang, kemudian 7̣ 1̣ 2̣ 3̣ adalah nada tinggi.

2.) 6̣ artinya adalah didalam notasi kepatihan nada 6̣ adalah nada rendah, 1 2 3 5 6 adalah nada sedang, kemudian 1̣ 2̣ 3̣ adalah nada tinggi

Simbol bunyi :

||

= tanda ulang

.

= pin (istirahat)

///

= menabuh dengan teknik geter

==

= garis harga

^

= tanda sambung notasi untuk membaca notasi lagu

—

= tanda membagi notasi angka gembyang dan kempyung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

"Alun" adalah sebutan istilah lain dari ombak laut dalam bahasa Jawa, yang biasanya diucapkan oleh orang Jawa untuk menyebut ombak laut. Ombak adalah gerakan air laut yang naik-turun atau bergulung-gulung. *"Alun"* atau ombak laut yang sering dijumpai saat di pantai merupakan suasana alam yang sangat menarik untuk dijadikan contoh pembelajaran pada kehidupan kita. Jika diamati gerakan ombak laut selalu naik turun, selain naik turun ombak laut akan selalu menghampiri pantai dan akan menabrak apa yang ada di depan seperti batu tebing-tebing pantai. Ombak laut juga sangat berpengaruh pada lingkungan sekitar khususnya pantai, dan juga selain indah ombak laut juga bisa sangat berbahaya terutama jika ombak laut besar maka ia juga akan menimbulkan bencana alam. Begitu melihat ombak laut, maka kita akan melihat bahwa gulungan air yang kadang rendah kadang tinggi. Jika kita analogikan dengan kehidupan manusia maka, ombak laut tidak pernah datar, hidup kurang lebih juga seperti itu. Kebanyakan orang hanya tahu keindahan pantai dengan ombak-ombaknya yang selalu bergemuruh, namun jarang berfikir apa yang ada di dalam ombak laut tersebut. Ombak laut akan selalu bergulung menerjang pantai dan tak pernah berhenti,

ombak laut akan melakukan itu selamanya. (Wawancara, Madid Darmadi S.sn, 15 Februari 2019).

Pelajaran yang bisa dipetik dari suasana ombak laut yang mempunyai filosofi dalam kehidupan kita adalah : keikhlasan, ketidak putus asaan, Konsisten, kesetiaan. Filosofi ombak laut yang pertama memberikan contoh rasa keikhlasan, ombak laut akan selalu membasahi diri kita ketika kita berada di pantai, namun ombak laut tak pernah mengharapkan anda memberi imbalan apapun untuk semua perbuatannya, bahkan mereka tak pernah terpengaruh kepada perilaku anda yang kesal atas perbuatan mereka yang membuat anda basah kuyup sekujur tubuh. Itulah keikhlasan yang sebenarnya, tak mengharap imbalan dan tak terpengaruh oleh pujian ataupun cercaan.

Filosofi ombak laut yang kedua adalah ketidak putus asaan. Coba lihat ombak laut akan selalu menghampiri dan mendekati kita, walaupun kita tak pernah menerima dan membiarkannya pergi, ombak laut akan datang lagi kepada kita dan akan melakukan hal yang sama, ombak laut akan melakukan hal itu tanpa merasa lelah sedikit pun, mereka tak pernah putus asa atas perilaku kita yang tak menghiraukannya.

Filosofi ombak laut yang ketiga adalah konsisten, ombak laut akan melakukan hal yang sama sepanjang masa dan tak akan pernah berhenti sesaat pun sampai kapan pun.

Filosofi Keempat adalah kesetiaan yang bisa kita petik pelajaran dari ombak laut. Ombak laut takkan pernah menyentuh, menghampiri, dan membasahi selain pantai. Hanya pantailah yang menjadi akhir dari - tambahan kesetiaannya selamanya¹.

Karya "*Alun*" ini terinspirasi dari suasana alam yaitu ombak laut, dengan suasana yang ada pada ombak laut sangat memberi kesan pembelajaran suatu filosofi pada kehidupan kita. Seperti ombak laut, kadang pasang, tinggi dan rendah. Ombak laut akan selalu menerjang dan menghantam yang ada di depannya tak peduli apapun itu, ombak laut akan selalu menghampiri pantai, menabrak karang dan tebing-tebing pantai, ombak yang bergulungan akan pecah sesudah menabrak karang dan tebing-tebing pantai kemudian kembali ke laut lagi.

Dari uraian tersebut, komposer menganalogikan atau membuat kemiripan antara hal-hal yang bersifat visual menjadi musikal, sehingga komposer tertarik untuk mengangkat ke dalam karya musik, yang mencoba memberi pengertian suasana dan filosofi ombak laut di dalam kehidupan manusia, suasana ombak laut yang tidak pernah datar melainkan kadang tinggi dan rendah, komposer mempunyai ide gambaran tentang kehidupan manusia juga tidak jauh berbeda dengan

(¹ <https://WWW.Wattpad.com>>6252...10 Februari 2019).

suasana ombak laut, penyusun akan mentransfer ke dalam karya dengan judul "*Alun*".

Dalam karya "*Alun*" ini merupakan ide non musical adalah suatu gagasan yang sebagai penggambaran pembelajaran kepada manusia, berupa suasana alam berupa ombak laut, yang gerakanya tampak dipermukaan laut, kadang tinggi dan rendah, serta menerjang apa yang ada di depannya, seperti menerjang batu karang dan tebing-tebing pantai. Dari uraian tersebut, kemudian komposer menganalogikan atau membuat kemiripan antara hal-hal yang bersifat visual menjadi musikal, sehingga komposer tertarik untuk mengangkat ke dalam karya musik, penyusun berusaha mencoba menggabungkan suatu suasana ombak laut, dari pengertian suasana ombak laut yang mempunyai filosofi pada kehidupan kita, dari pengertian diatas kemudian komposer menciptakan suasana tegang, tenang dan mengerikan di dalam karya musik "*Alun*", hal tersebut dilakukan melalui pengalaman dan referensi penyusun pada suasana ombak laut.

suasana yang terjadi akan diungkap sebagai rancangan dari pengkaryaan. Kesan-kesan tersebut menjadi hal yang menarik dan menginspirasi untuk dijadikan sebuah konsep dalam kekaryaan.

B. Gagasan Isi

Komposisi musik "*Alun*" bersal dari suasana ombak laut pada saat tinggi dan rendah, selain tinggi dan rendah ombak laut dapat menghampiri pinggiran pantai dan juga menabrak karang, datang dengan kecepatan yang sangat cepat dan juga dapat menggulung, namun selain dari suasana ombak tersebut sebenarnya ada makna filosofi di dalam ombak laut sebagai pembelajaran hidup kita, diantaranya adalah keikhlasan, ketidak putus asa, Konsisten, kesetiaan. Dari suasana ombak laut dengan berbagai macam suasana ombak lautnya dan filosofi yang ada pada ombak laut, pada saat ombak laut menabrak tebing, suasana yang di timbulkan perasaan tegang namun filosofinya pada suasana ini adalah ketidak putus asa, pada saat ombak rendah, pada saat ombak menimbulkan suasana gelisah, pada saat ombak sedang rendah menimbulkan kesan kebahagiaan, pada saat ombak datang menghampiri pantai menimbulkan suasana tenang, filosofinya konsistendan kesetiaan dan pada saat ombak kembali kepantai menimbulkan suasana tenang, pada suasana ini filosofi yang tepat adalah keikhlasan.

suasana yang ditimbulkan dan filosofi yang terkandung menjadi hal menarik dan menginspirasi yang diungkap dan dijadikan sebuah konsep dalam karya komposisi musik

C. Tujuan dan Manfaat

Suatu ketika penyusun pergi ke pantai , pada saat di situ penyusun melihat fenomena ombak laut yang menjadikan inspirasi, sehingga menjadi ide untuk dituangkan ke dalam karya, tujuan dan manfaatnya yaitu:

1. Tujuan

Karya musik yang disusun tidak lepas dari tujuan dan manfaat yang akan disampaikan. Melalui karya penyusunan musik, bertujuan :

- a. Memperkenalkan karya musik baru yang bersumber dari fenomena alam yaitu ombak, lebih khususnya dalam lingkup akademisi seni ISI Surakarta,
- b. Sebagai media ungkap penyaji untuk mengekspresikan fenomena dan filosofi ombak laut ke dalam karya musik.
- c. Diharapkan karya musik ini dapat menjadi perangsang imajinasi audien untuk ikut merasakan saat berlangsungnya jalan sajian karya musik ini dimainkan.

2. Manfaat

- a. Karya musik ini dapat meningkatkan rasa kepribadian dengan contoh filosofi pada ombak laut,

- b. Menjadi salah satu acuan generasi penerus dalam pengkaryaan yang bersumber dari fenomena alam,
- c. Memberi pengalaman nyata dan melatih kepekaan dalam mengolah ide kreatif yang muncul dari pengalaman penyusun.

D. Tinjauan Sumber

Berbagai karya yang telah ada menjadi referensi yang mendukung terciptanya komposisi ini. Beberapa karya komposisi terdahulu yang mempunyai kemiripan konsep antara lain:

Audio visual dari karya Sunarso. Karya ini berjudul “Seragam Bambu” meliputi alat instrumen dari bumbung bambu yang bernada mendekati nada pelog, dikolaborasikan dengan instrumen calung banyumas yang bernada pelog. Persamaannya adalah menggunakan instrumen bumbung bambu pada karya “Alun” ini. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada penyusunan garapannya dan instrumennya. Kalau “Alun” kolaborasi bumbung bambu dengan vokal.

Audio visual dari karya Rahayu Supanggah yang berjudul “Main Kayu” yang di mana permainan pola-pola tabuhan yang sangat terdengar rampak dan serentak serta jalinan antar instrumen yang begitu disiplin. Dalam karya “Alun” ini penyusun juga mengedepankan permainan

instrumen bumbung bambu yang satu dengan instrumen bumbung bambu lainnya. Perbedaannya instrumen dan penggarapannya.

E. Landasan Konseptual

Pada Karya "*Alun*", menggunakan teori yang dicetuskan oleh I Wayan Sadra dalam buku Menimbang pendekatan Pengkajian & Penciptaan Musik Nusantara dan pada perkuliahan semester enam dan tujuh mata kuliah Komposisi meliputi:

1. Transformasi Bunyi

Transformasi bunyi pertama pada karya "*Alun*" adalah pada nada alur lagu *manuk dadali* dari Sunda ciptaan Sambas Mangundikarta, yang di transmediumkan pada tabuhan atau permainan instrumen bumbung bambu. Yang bertujuan untuk menciptakan berbagai suasana yang diinginkan komposer, suasana fenomena pada ombak laut ke dalam karya musik.

Transformasi bunyi kedua pada karya "*Alun*" adalah pada pola permainan gamelan Bali ditransmediumkan pada salah satu pola tabuhan permainan instrumen bumbung bambu, yang bertujuan untuk mempertebal dan mengisi kekosongan melodi lagu.

2. Pengembangan Sumber

Pada Karya “*Alun*” pengembangan sumber dari karya Seragam Bambu karya Sunarso, terletak pada pengembangan pola ritme dan nada yang dihasilkan oleh bunyi instrumen bumbung bambu, ditambah dan dipadukan dengan permainan fokal dalam nada dan ritme yang berbeda, sehingga menimbulkan kesan yang lebih kompleks, sehingga membentuk jalinan bunyi fokal dan instrumen bumbung bambu.

F. Sistematika Penulisan

Uraian dari hasil karya seni “*Alun*” terdiri dari V bab yang dibagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan hasil karya ini tersusun sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, latar belakang, gagasan, tujuan dan manfaat, tinjauan sumber, landasan kosptual dan sistematika penulisan.

Bab II mengenai prpses penciptaan yang meliputi tahap persiapan, tahap penggarapan dan tahap penyusunan.

Bab III berisi deskripsi sajian karya.

Bab VI berisi tinjauan kritis karya, serta hambatan dan penanggulangannya.

Bab V penutup yang berisi mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II METODE KEKARYAAN

A. Tahap Persiapan

Karya Alun dilatar belakangi dari ketertarikan penyusun terhadap salah satu contoh suasa ombak laut dan filosofi Pda ombak laut. Kemudian penyusun tertarik untuk dijadikan bahan karya komposisi dengan menggunakan materi bunyi yang dihasilkan dari bumbung bambu dan vokal. Upaya dan langkah kerja yang penyusun lakukan dalam mewujudkan komposisi ini adalah:

1. Orientasi

Orientasi dari karya "*Alun*" diangkat dari fenomena alam, yaitu gerakan ombak laut saat menuju pantai yang bergerak ke atas dan kebawah/naik turun. Pengkarya mengambil fenomena ombak laut menjadi salah satu sumber ide/gagasan untuk membuat instrumen bumbung bambu, instrumen tersebut pada saat dimainkan untuk membuat pola, ritme dan melodi, hal tersebut dilakukan untuk menuangkan ide penyusun kepada audien untuk bisa merasakan kesan yang disampaikan.

2. Observasi

Proses observasi pada karya ini diawali dengan mengetahui tentang peristiwa fenomena alam ombak laut yang di saksikan secara langsung oleh pengkarya, juga melihat dari internet, buku pendukung, narasumber

dan dengan memperbanyak referensi musik mulai dari musik tradisi sampai karya musik baru kontemporer sebagai acuan kekaryaan. Selain itu, penyusun juga memikirkan alat yang digunakan untuk mendukung konsep awal.

B. Tahap Penggarapan

Pada tahap penggarapan ini merupakan bagian dari proses kerja penyusun dalam menemukan kerangka maupun garap karya, sehingga menjadi sebuah susunan atau bangunan musik komposisi “Alun”.

1. Eksplorasi

Dalam karya ini instrumen pokok yaitu bumbung bambu, penyusun menyesuaikan dengan konsep alun yang dalam arti dalam kamus Bahasa Jawa yang berarti ombak laut, bukan dilihat dari segi bentuk pada instrumen ini, melainkan dari suara yang dihasilkan dari instrumen bumbung bambu yg dibuat dengan nada yang mendekati nada *laras pelog* dan *slendro*, namun dalam mencari nada pada bumbung bambu, walau sama-sama dilaras, namun hasil suara yang dihasilkan mempunyai sedikit selisih nada walau tidak banyak selisihnya, sehingga jika semua instrumen bumbung bambu dimainkan bersama akan terdengar suara yang berombak, atau suara yang dihasilkan tidak rata, seperti fenomena ombak laut yang tidak selalu rata atau datar.

2. Improvisasi

Improvisasi atau variasi dalam karya komposisi ini merupakan proses pengembangan lagu atau melodi yang tetap mengacu pada sumber yang telah ada. Pada karya “Alun” terdapat pada vokal lagu dan permainan bumbung bambu. Pada bagian tersebut vokal lagu mendapat keleluasaan untuk melakukan suatu variasi nada, sedangkan bumbung bambu juga mendapat keleluasaan pada bagian tertentu untuk melakukan perkembangan pola tabuhan membentuk melodi penghias dalam mengikuti alur lagu vokal.

3. Evaluasi

Evaluasi pertama kali dilakukan setelah tahap eksplorasi sudah diselesaikan. Semua bagian yang telah ditemukan dari proses eksplorasi dimainkan, kemudian mencari keselarasan dengan konsep atau ide. Jika antara ide dengan bunyi sudah sesuai maka terbentuklah suatu bagian tertentu. Evaluasi kedua kalinya dilakukan setelah semua bagian telah diselesaikan. Pada tahap ini semua bagian dimainkan kemudian memperhalus *sambung rapet* antar bagian tersebut. Evaluasi yang terakhir dilakukan setelah bentuk dari komposisi sudah utuh kemudian menentukan dinamika *tebal lirih* volume tiap instrumen.

C. Tahap Penyusunan

Berdasarkan dari berbagai materi yang telah ditulis, bahan dalam langkah karya ini adalah :

1. Bagian pertama

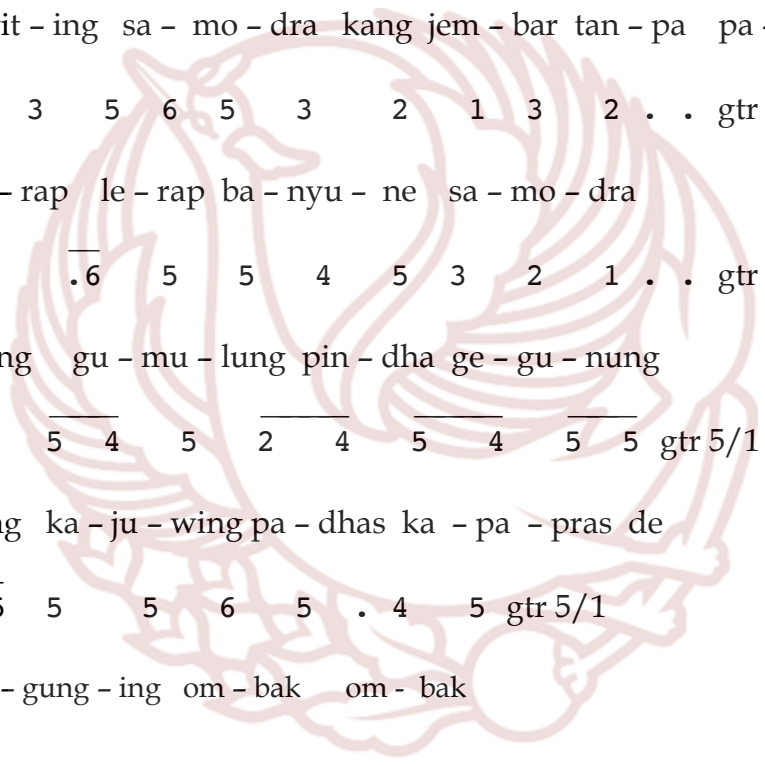
Pada bagian pertama diawali dengan semua pemain terdiam dan memukul pola kentongan dengan instrumen bumbung bambu dibunyikan bersaut-sautan dari memukul dengan teknik memukul dengan volume pelan-pelan lama kelamaan dipukul dengan volume keras, disini digambarkan seperti ombak yang datang dari kejauhan yang datang semakin mendekat.

Kenthur A	1̄1̄ 1̄.̄ .1̄.̄ 1̄.̄ 1̄	Kenthur B	5̄ 5̄5̄.̄ .5̄.̄ 5̄.̄
Kenthur C	6̣6̣ 6̣6̣ 6̣6̣ 6̣6̣	Dhendhem	6̣ 1̣ 2̣ 3̣
vokal	6̣1̣2̣3̣ 6̣1̣2̣3̣ 6̣1̣2̣3̣ 6̣1̣2̣3̣		
	O.... o.... o.... o....		

2. Bagian kedua

Pada bagian ini diawali dengan ketiga penabuh bumbung bambu menabuh bumbung bambu dengan ditabuh bersama dengan nada yang

sama, di sini digambarkan ombak laut terlihat semakin besar dan terdengar bergemuruh, dan suasana seakan menjadi tegang.



\parallel 5 $\dot{6}$ 1 ~~~~~ 6 $\dot{1}$ 2 ~~~~~ 123 ~~~~~ 235 ~~~~~ 65321 \parallel
 1 5 $\overline{.6}$ 5 5 3 2 3 1 2 3 1 5 . . gtr 5/1
 Wi - ngit - ing sa - mo - dra kang jem - bar tan - pa pa - gut
 6 $\overline{.5}$ 3 5 6 5 3 2 1 3 2 . . gtr 2/6
 A - le - rap le - rap ba - nyu - ne sa - mo - dra
 1 5 $\overline{.6}$ 5 5 4 5 3 2 1 . . gtr 5/1
 Gu - lung gu - mu - lung pin - dha ge - gu - nung
 $\overline{5 \quad 6}$ $\overline{5 \quad 4}$ 5 $\overline{2 \quad 4}$ $\overline{5 \quad 4}$ $\overline{5 \quad 5}$ gtr 5/1
 Te - bing ka - ju - wing pa - dhas ka - pa - pras de
 $\overline{5 \quad 5}$ 5 5 6 5 . 4 5 gtr 5/1
 neng a - gung - ing om - bak om - bak

3. Bagian ketiga

Pada bagian ini diawali dengan ketiga penabuh instrumen bumbung bambu dengan teknik tabuhan, nada serta laya yang sama, pada bagian ini digambarkan ombak laut terdengar tenang

\parallel 6 $\dot{1}$ 2 6 $\dot{3}$ 5 6 $\dot{6}$ 5 6 $\dot{3}$ 2 6 $\dot{1}$ 23 156 153 126 235 265 231 26 $\dot{1}$

356 352 316̣ 312 563 521 56̣1 523 653 621 66̣1 623
 532 516̣ 512 536 321 36̣1 325 36̣5 ||
 1̣ 2̣ 3̣ 1̣ 5̣ 5̣ 6̣5̣3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 5̣ 6̣ .

Nya - wang te - ngah sa - mo - dra pe - pa - yung men - dhung

6̣ 5̣ 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 3̣ 1̣ 5̣ 5̣ 6̣5̣ 3̣ 2̣ .

Men - dhung men - ti - yung ma - yu - ngi sa - mo - dra A - gung

2̣ 2̣ 2̣ 3̣ 1̣ 2̣ 2̣ 3̣ 1̣ 2̣ 3̣ 6̣5̣ 3̣ 2̣ .

A - ne - ra - bas si - nar sur - ya te - ja - ne nge - ngu - wung

5̣ 5̣ 5̣ 6̣ 3̣ 5̣ 5̣ 5̣ 6̣ 3̣ 2̣ 2̣ 3̣ 2̣ 6̣ 1̣ .

A - ma - dha - ngi a - lun gu mu - lung cip - ta - ning Hyang A - gung

REF

5̣ 6̣ 1̣ 2̣ 3̣2̣ 1̣2̣ 5̣ 6̣ 1̣ 2̣ 3̣ .

A - lun gu - mu - lung a - lun gu - mu - lung

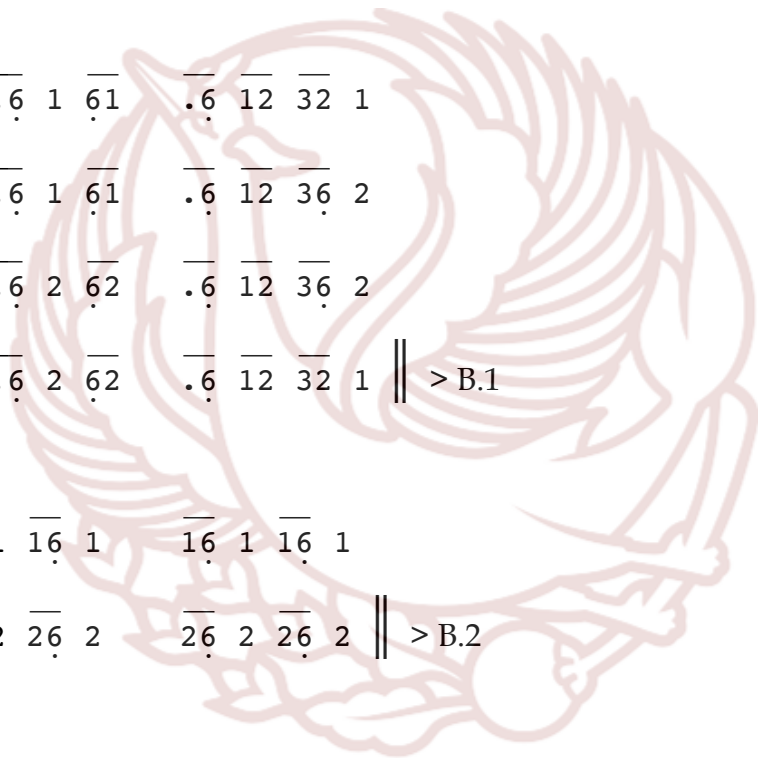
5̣ 6̣ 1̣ 2̣ 3̣2̣ 1̣2̣ 5̣ 6̣ 1̣ 6̣ 1̣ .

A - lun gu - mu - lung a - lun gu - mu - lung

4. Bagian keempat

Pada bagian ini diawali salah satu instrumen bumbung memainkan teknik dan pola tabuhan dengan notasi yang sudah disiapkan penyusun, kemudian disusul dengan dengan instrumen bumbung bambu yang

kedua dan disusul instrumen bambu yang ketiga dengan teknik dan pola tabuhan yang berbeda-beda dan ditabuh dengan *laya* cepat, bagian ini digambarkan merupakan bagian ending, ombak laut digambarkan seperti ombak yang sangat besar, ombak yang begitu sangat tinggi dan besar datang dari laut meluap ke daratan yang menerjang dan menggulung apa saja yang ada di depan ombak laut tersebut.



$$\begin{array}{l} \parallel \quad \overline{6\dot{1}} \quad \overline{.\dot{6}} \quad 1 \quad \overline{6\dot{1}} \quad \overline{.\dot{6}} \quad \overline{12} \quad \overline{32} \quad 1 \\ \overline{6\dot{1}} \quad \overline{.\dot{6}} \quad 1 \quad \overline{6\dot{1}} \quad \overline{.\dot{6}} \quad \overline{12} \quad \overline{36} \quad 2 \\ \overline{6\dot{2}} \quad \overline{.\dot{6}} \quad 2 \quad \overline{6\dot{2}} \quad \overline{.\dot{6}} \quad \overline{12} \quad \overline{36} \quad 2 \\ \overline{6\dot{2}} \quad \overline{.\dot{6}} \quad 2 \quad \overline{6\dot{2}} \quad \overline{.\dot{6}} \quad \overline{12} \quad \overline{32} \quad 1 \parallel > B.1 \end{array}$$

$$\begin{array}{l} \parallel \quad \overline{1\dot{6}} \quad 1 \quad \overline{1\dot{6}} \quad 1 \quad \overline{1\dot{6}} \quad 1 \quad \overline{1\dot{6}} \quad 1 \\ \overline{2\dot{6}} \quad 2 \quad \overline{2\dot{6}} \quad 2 \quad \overline{2\dot{6}} \quad 2 \quad \overline{2\dot{6}} \quad 2 \parallel > B.2 \end{array}$$

$$\parallel \quad 1/// \quad 2/// \quad \overline{6\dot{1}}/// \quad 1/// \quad 2/// \quad \overline{6\dot{1}}/// \quad 1/// \quad 2/// \parallel > B.3$$

vokal uran - uran

—

1561 1231 1231321 32165 1 1 5 5 321

O.... o.... o.... o.... o. o. o. o. o....

BAB III

DESKRIPSI KARYA

No	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	Kenthur & dhendhem	Kenthur A $\overline{11} \quad \overline{1.} \quad \overline{.1} \quad \overline{.1} \quad 1$ Kenthur C $\overline{66} \quad \overline{66} \quad \overline{66} \quad \overline{66}$ Kenthur B $5 \quad \overline{55.} \quad \overline{.5} \quad \overline{.5}$ Dhendhem $\underset{\cdot}{6} \quad 1 \quad 2 \quad 3$	Ditabuh bersama dengan cara dengan teknik menabuh lirik.
2	vokal	vokal $\overline{6123} \quad \overline{6123} \quad \overline{6123} \quad \overline{6123}$ O.... o.... o.... o....	Vokal semua pemain berbunyi setelah tabuhan berhenti.

3	Instrumen bambung	<p>Bambung bambu A $\overline{11} \overline{1.} \overline{.1} \overline{.1} 1$ </p> <p>Bambung bambu B $5 \overline{55.} \overline{.5} \overline{.5}$ </p> <p>Bambung bambu C</p> <p> 5 1 2 3 5 $\dot{1}$ 6 5 3 . 2 3 . . 2 3</p> <p>1 2 3 1 5 5 5 . . 6 5 3 2 3 1 5</p> <p>5 . . . </p>	Pada bagian ini instrumen bambung bambu C yang mengawali, kemudian disusul instrumen bambung bambu A dan B, notasi tersebut dimainkan berulang ulang sampai vokal selesai.
4	Vokal	<p>$\dot{3}$ $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{3}$ 6 Om - bak - rob sa - mo - dra</p> <p>$\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ $\dot{3}$ 6 $\dot{2}$ $\dot{3}$ 6 Mung - gah mu-dhun men - dhak mum - bul</p> <p>$\dot{3}$ $\dot{3}$ $\dot{3}$ $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ Sun - dhul ngan - ta - rik - sa</p> <p>$\dot{2}$ $\dot{2}$ 5 1 3 3 Nem - puh kang gu-mle - gar</p> <p>5 5 $\dot{2}$ 6 $\dot{2}$ $\dot{2}$ swa - ra ka - lan - ta - ka</p> <p>$\dot{3}$ $\dot{3}$ $\dot{3}$ $\dot{3}$ $\dot{3}$ $\dot{3}$ A - neng pa - ba - ra - tan</p>	

8	Instrumen bambung	<p> $\parallel \overline{555} \ 6 \ \overline{35} \ \overline{23} \quad \overline{555} \ 6 \ \overline{53} \ \overline{21} \parallel$ </p> <p> $\parallel 5.6. \quad 5.3. \quad 5.3. \quad 2.1. \parallel$ </p> <p> $\parallel \overline{555} \ \overline{65} \ \overline{35} \ \overline{.1} \quad \overline{11} \ \overline{23} \ \overline{23} \ \overline{.5} \quad \overline{55} \ \overline{65} \ \overline{32} \ \overline{.1} \quad \overline{.2} \ \overline{.3} \ \overline{.2} \ 3 \parallel$ $\overline{111} \ \overline{21} \ \overline{11} \ \overline{.5} \quad \overline{55} \ \overline{61} \ \overline{61} \ \overline{.1} \quad \overline{11} \ \overline{21} \ \overline{16} \ \overline{.5} \quad \overline{.6} \ \overline{.1} \ \overline{.6} \ 1$ </p> <p>Notasi balungan fokal nyawang alun</p> <p> $\parallel \overline{612} \ \overline{635} \ \overline{665} \ \overline{632} \quad \overline{6123} \ 156 \ 153 \ 12\overline{6} \quad 235 \ 265 \ 231 \ 2\overline{61}$ $356 \ 352 \ 31\overline{6} \ 312 \quad 563 \ 521 \ 5\overline{61} \ 523 \quad 653 \ 621 \ 6\overline{61} \ 623$ $532 \ 51\overline{6} \ 512 \ 536 \quad 321 \ 3\overline{61} \ 325 \ 36\overline{5} \parallel$ </p> <p>Ref</p> <p> $\parallel 5 \ \overline{61} \ \overline{.2} \ \overline{32} \ \overline{12} \ \overline{61} \ 5 \ \overline{61} \ \overline{.2} \ 3 \ . \ . \parallel$ $5 \ \overline{61} \ \overline{.2} \ \overline{32} \ \overline{12} \ \overline{61} \ 5 \ \overline{61} \ \overline{.2} \ 1 \ . \ . \parallel$ </p>	<p>Dimainkan dua kali</p> <p>Dimainkan dua kali</p> <p>Dimainkan dua kali</p>
---	----------------------	--	---

9	Vokal	<p>Fokal nyawang alun</p> <p> $\overline{1\ 2}$ $\overline{3\ 1}$ $\overline{5\ 5}$ $\overline{653}$ $\overline{2\ 1}$ $\overline{2\ 5}$ $\overline{6}$. Nya - wang te - ngah sa - mo - dra pe - pa - yung men - dhung $\overline{6\ 5}$ $\overline{3\ 2}$ $\overline{1\ 2}$ $\overline{3\ 1}$ $\overline{5\ 5}$ $\overline{65}$ $\overline{3\ 2}$. Men - dhung men - ti - yung ma - yu - ngi sa - mo - dra A - gung $\overline{2\ 2\ 2\ 3}$ $\overline{1\ 2\ 2}$ $\overline{3\ 1\ 2\ 3}$ $\overline{65}$ $\overline{3\ 2}$. A - ne - ra - bas si - nar sur - ya te - ja - ne nge - ngu - wung $\overline{5\ 5\ 5\ 6}$ $\overline{3\ 5}$ $\overline{5\ 5}$ $\overline{5\ 6}$ $\overline{3\ 2\ 2}$ $\overline{3\ 2}$ $\overline{6\ 1}$. A - ma - dha - ngi a - lun gu - mu - lung cip - ta - ning Hyang A - gung </p> <p>REF</p> <p> $\overline{5\ 6}$ $\overline{1\ 2}$ $\overline{32\ 12}$ $\overline{5\ 6}$ $\overline{1\ 2}$ $\overline{3}$. A - lun gu - mu - lung a - lun gu - mu - lung $\overline{5\ 6}$ $\overline{1\ 2}$ $\overline{32\ 12}$ $\overline{5\ 6}$ $\overline{1\ 6}$ $\overline{1}$. A - lun gu - mu - lung a - lun gu - mu - lung </p>	Dinyanyikan dua kali
---	-------	---	----------------------

10	Instrumen bumbung bambu	<p> \parallel 1 1 .2 35 35 . . . 6 6 .5 35 23 . . . 1 1 1 .2 35 35 . . . 6 6 .5 63 21 \parallel </p> <p> \parallel 5 5 5 5 5 5 32 1 $\parallel \Rightarrow A$ </p> <p> \parallel 6 . 3 . 6 . 3 . 6 . 3 . 63 21 $\parallel \Rightarrow B$ 8X </p> <p> \parallel 235 321 235 321 235 356 235 321 $\parallel \Rightarrow C$ </p> <p> \parallel 356 356 356 356 653 653 653 653 2x 235 235 235 235 321 321 321 321 \parallel </p> <p> 12 35 65 32 1 </p>	<p>Dimainkan dua kali</p> <p>Dimainkan dua kali</p>
----	----------------------------	--	---

11	Vokal	<p>Notasi fokal dan balungan alun gumulung</p> <p>5 6 i 6 5 3 2 3 1 . . 6 5 3 5 6 i 2 i . . .</p> <p>A-lun gu-mu-lung ge - gu - lu - ngan, ing sa - mo - dra ge - gu - nu-ngan</p>	<p>Pada bagian ini disajikan satu kali.</p>
12	instrumen bumbung	<p>55 32 53 23 55 32 53 23 55 32 53 23 55 32 53 23</p> <p>11 11 11 11</p> <p>..</p> <p>i 2 3 2 i 6 5 7 6 56 4 6 3 2 1 2 1 5 6 4 7 1</p> <p>Ka-dya po-lah- ing pra ma-nung - sa a - na do - nya, bu-ru te-kad tan a -na kendhat</p> <p>..</p> <p>66 53 65 35 66 53 65 35 66 53 65 35 66 53 65 35</p> <p>22 22 22 22</p>	

		<p> $\dot{.} \overline{\dot{1}} \overline{\dot{1}} \overline{7} \dot{1} \dot{.} \dot{.} \overline{\dot{1}} \overline{\dot{1}} \overline{7} \dot{2} \dot{.} \dot{.} \overline{\dot{2}} \overline{\dot{1}} \overline{7} 6 5 4 6 \overline{\overline{5 4 5}}$ sa-ya ban-ter kang ha-nem - puh a-na-brak pa-dhas lan te-bing $\overline{12} \overline{35} \overline{65} \overline{32} 1 \overline{12} \overline{35} \overline{65} \overline{31} 2$ </p> <p> $\dot{.} \overline{\dot{1}} \dot{1} 7 \dot{1} \dot{.} \dot{.} \overline{\dot{1}} \overline{\dot{1}} \overline{7} \dot{2} \dot{.} \dot{.} \overline{\dot{2}} \overline{\dot{1}} \overline{7} 6 5 \dot{3} \dot{2} \overline{\overline{\dot{1} \dot{2} \dot{1}}}$ Tan pra-be-da pra ma-nung - sa du-we te-kad - da-di ga-da $\overline{12} \overline{35} \overline{65} \overline{32} 1 \overline{12} \overline{35} \overline{65} \overline{31} 2$ </p> <p> $\parallel 11111\dot{1}61 22222212 33333323 55556532 \parallel$ </p>	<p>Dimainkan dua kali</p>
--	--	---	---------------------------

13	Instrumen bambung	<p><i>Notasi balungan uran-uran alun gumulungan</i></p> <p> $\begin{array}{ccccccc} \overline{61} & \overline{\cdot 6} & 1 & \overline{61} & \overline{\cdot 6} & \overline{12} & \overline{32} & 1 \\ \overline{61} & \overline{\cdot 6} & 1 & \overline{61} & \overline{\cdot 6} & \overline{12} & \overline{36} & 2 \\ \overline{62} & \overline{\cdot 6} & 2 & \overline{62} & \overline{\cdot 6} & \overline{12} & \overline{36} & 2 \\ \overline{62} & \overline{\cdot 6} & 2 & \overline{62} & \overline{\cdot 6} & \overline{12} & \overline{32} & 1 \end{array} \parallel > B.1$ </p> <p> $\begin{array}{ccccccc} \overline{16} & 1 & \overline{16} & 1 & \overline{16} & 1 & \overline{16} & 1 \\ \overline{26} & 2 & \overline{26} & 2 & \overline{26} & 2 & \overline{26} & 2 \end{array} \parallel > B.2$ </p> <p> $\parallel 1/// 2/// \overline{6}/// 1/// \quad 2/// \overline{6}/// 1/// 2/// \parallel > B.3$ </p>	
14	Vokal	<p><i>vokal uran - uran</i></p> <p> $\begin{array}{ccccccc} \overline{1561} & \overline{1231} & \overline{1231321} & \overline{32165} & 1 & 1 & 5 & 5 & \overline{321} \\ O.... & o.... & o.... & o.... & o. o. & o. o. & o.... & & \end{array}$ </p>	

15	Instrumen bambung	<p>Notasi balungan dan fokal lagu alun gumulungan</p> <p> \parallel $\begin{array}{ccccccc} \overline{61} & \overline{\cdot 6} & \overline{1} & \overline{61} & \overline{\cdot 6} & \overline{12} & \overline{32} & \overline{1} \end{array}$ $\begin{array}{ccccccc} \overline{61} & \overline{\cdot 6} & \overline{1} & \overline{61} & \overline{\cdot 6} & \overline{12} & \overline{36} & \overline{2} \end{array}$ $\begin{array}{ccccccc} \overline{62} & \overline{\cdot 6} & \overline{2} & \overline{62} & \overline{\cdot 6} & \overline{12} & \overline{36} & \overline{2} \end{array}$ $\begin{array}{ccccccc} \overline{62} & \overline{\cdot 6} & \overline{2} & \overline{62} & \overline{\cdot 6} & \overline{12} & \overline{32} & \overline{1} \end{array} \parallel > B.1$ </p> <p> \parallel $\begin{array}{ccccccc} \overline{16} & \overline{1} & \overline{16} & \overline{1} & \overline{16} & \overline{1} & \overline{16} & \overline{1} \end{array}$ $\begin{array}{ccccccc} \overline{26} & \overline{2} & \overline{26} & \overline{2} & \overline{26} & \overline{2} & \overline{26} & \overline{2} \end{array}$ $\begin{array}{ccccccc} \overline{26} & \overline{2} & \overline{26} & \overline{2} & \overline{26} & \overline{2} & \overline{26} & \overline{2} \end{array}$ $\begin{array}{ccccccc} \overline{16} & \overline{1} & \overline{16} & \overline{1} & \overline{16} & \overline{1} & \overline{16} & \overline{1} \end{array} \parallel > B.2$ </p> <p> \parallel $\begin{array}{ccccccc} 1/// & 2/// & 6/// & 1/// & 2/// & 6/// & 1/// & 2/// \end{array} \parallel > B.3$ </p> <p>Fokal 1</p> <p> $\begin{array}{ccccccccccccccc} 6 & 5 & 5 & 5 & 5 & 4 & 2 & 4 & 5 & . & 4 & 4 \end{array}$ A - LUN GU LUNG - GU - MU - LUNG ANG - GU - LUNG ING </p> <p> $\begin{array}{ccccccccccccccc} 5 & 4 & 5 & 7 & 6 & 6 & 6 & 6 & 5 & 4 & 5 & 6 & . & 4 & . & 6 & 5 & . & . \end{array}$ SA - MO - DRA A - GUNG SING KA - TON KA - BEH KA - GU - LUNG MRING A - LUN </p> <p>Fokal 2</p> <p> $\begin{array}{ccccccccccccccc} \acute{2} & \acute{i} & \acute{i} & \acute{i} & \acute{i} & \acute{i} & 6 & 5 & \acute{i} & . & 5 & 5 \end{array}$ A - LUN GU LUNG - GU - MU - LUNG ANG - GU - LUNG ING </p> <p> $\begin{array}{ccccccccccccccc} \acute{i} & 5 & \acute{i} & \acute{3} & \acute{2} & \acute{2} & \acute{2} & \acute{2} & \acute{2} & \acute{i} & 6 & \acute{i} & \acute{2} & . & 6 & . & \acute{2} & \acute{i} & . & . \end{array}$ SA - MO - DRA A - GUNG SING KA - TON KA - BEH KA - GU - LUNG MRING A - LUN </p>	<p>Pada bagian ini disajikan berulang-ulang sampai vokal selesai atau berhenti.</p>
16	Vokal		



BAB IV REFLEKSI KEKARYAAN

A. Tinjauan Kritis Kekaryaan

Dalam karya "*Alun*" ini merupakan ide non musikal adalah suatu gagasan yang mempunyai contoh penggambaran pembelajaran kepada manusia, berupa suasana alam berupa ombak laut, yang gerakanya tampak dipermukaan laut, kadang tinggi dan rendah, serta menerjang apa yang ada di depannya, seperti menerjang batu karang dan tebing-tebing pantai. Dari uraian tersebut, kemudian komposer menganalogikan atau membuat kemiripan antara hal-hal yang bersifat visual menjadi musikal, sehingga komposer tertarik untuk mengangkat ke dalam karya musik, penyusun berusaha mencoba menggabungkan suatu suasana ombak laut, dari suasana gerakan pada ombak laut yang mempunyai filosofi pada kehidupan kita, dari pengertian diatas kemudian komposer menciptakan suasana tegang, tenang dan rasa takut di dalam karya musik "*Alun*", hal tersebut dilakukan melalui pengalaman dan referensi penyusun pada suasana ombak laut.

B. HAMBATAN

Dalam proses membuat karya komposisi musik “Alun” ini, penyusun menemui kesulitan, diantaranya adalah : sulitnya mengganti instrumen bumbung bambu jika kalau ada yang pecah karena dipukul pada saat dimainkan, dikarenakan harus mencari bahan bambu lagi yang kering dan harus mencari nada untuk disamakan dengan bumbung bambu yang masih bisa digunakan sebelumnya.

Hambatan ke dua adalah mencari nada vokal atau menyamakan nada vokal dengan instrumen bumbung bambu.

Hambatan ke tiga terjadi dengan pendukung karya, hambatan tersebut mengenai masalah pengaturan jadwal proses latihan.

C. PENANGGULANGAN

Cara penyusun untuk penanggulangan hal di atas sebagai berikut : pertama jika ada bumbung bambu yang pecah, penyusun sudah mempersiapkan bumbung bambu baru pengganti bumbung bambu yang pecah, yang dimaksud di sini penyusun sudah membuat dobel instrumen bumbung bambu tersebut.

Penanggulangan untuk menyamakan nada vokal agar bisa sama dengan nada instrumen bumbung bambu, penyusun harus sering

mengadakan proses latihan sampai vokal bisa terbiasa dengan suara instrumen bumbung bambu tersebut, selain itu penyusun harus sering mendengarkan rekaman audio saat proses latihan.

Penanggulangan hambatan mengenai pendukung karya dilakukan secara pendekatan psikologis antara penyaji dengan pendukung, dari situ dicari kecocokan waktu dan jadwal yang efektif dan efisien.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ujian Tugas Akhir S-1 merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Surakarta yang didalamnya terdapat ketentuan bahwa Jurusan Karawitan minat komposisi, tiap penyaji harus mampu menciptakan suatu karya musik sebagai perwujudan ujian Tugas Akhir. Mahasiswa dituntut memiliki kemampuan berkarya yang dan mengetahui karakter instrumen dan atau gagasan ide yang akan dibuat sebuah musik baru.

Karya komposisi “Alun” merupakan wujud gagasan yang bersumber dari suasana alam pada ombak laut, dan makna filosofi pada ombak laut. Dari sumber tersebut pengkarya mendapatkan ide musikal maupun non musikal yang merangsang imajinasi pengkarya untuk mengembangkan menjadi karya yang kreatif. Ide musikal pengkarya mendapatkan bunyi bumbung bambu, selanjutnya penyusun kembangkan menjadi salah satu bangunan materi sumber bunyi karya komposisi “Alun”. Ide non musikal pengkarya menangkap suasana dan filosofi yang ada pada ombak laut dituangkan dalam penggarapan tempo, melodi, garap vokal dan dinamika dalam sajian karya.

B. Saran

Proses merupakan hal yang sangat penting di mana suatu karya seni itu terlihat bagus dan tidaknya, serta untuk pengkarya berikutnya harus lebih peka pada suasana yang ada di sekitar, karena terkadang suasana dapat menjadikan inspirasi untuk membuat karya komposisi musik.



DAFTAR PUSTAKA

Rahayu Supanggah, 2007. *Bothekan Karawitan II: Garap* : ISI Press Surakarta

Waridi, 2009. *"Lorong Kecil Menuju Susunan Musik". Dalam Waridi,(ed). Menimbang Pendekatan Pengkajian & Penciptaan Musik Nusantara.* Surakarta: STSI Press



NARASUMBER

Madid Darmadi S.sn, usia 38, seorang seniman. Alamat: Sewu Rejo, Mojogedang, Karanganyar.



Webtografi

<http://WWW.google.Com> ilmu geografi com Desember 2019

<https://WWW.Wattpad.com>6252...> November 2018

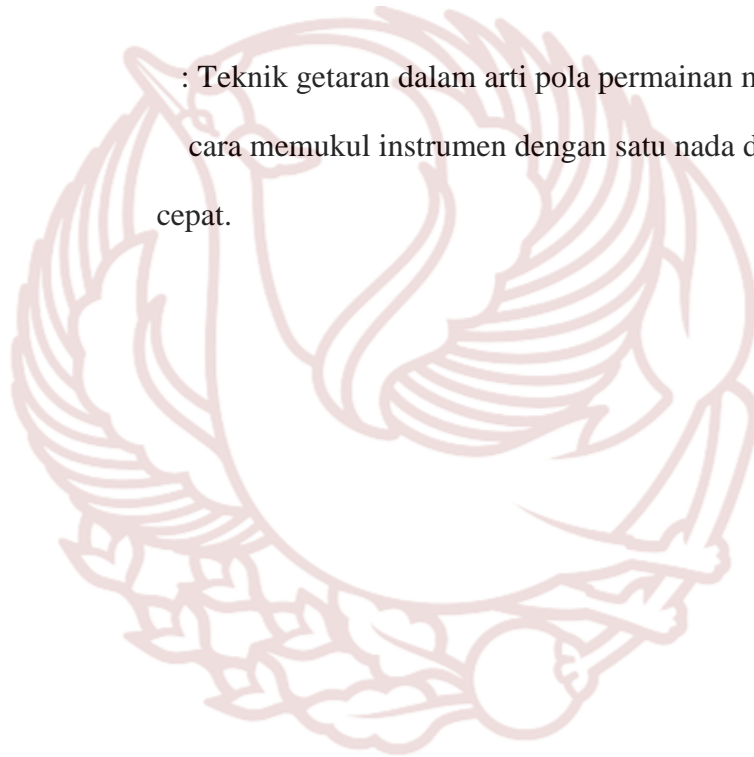


GLOSARIUM

Laras campuran : antara dua laras yang berbeda menjadi satu

Garap : Suatu bentuk Kreativitas seorang pengrawit dalam
Menyajikan suatu gendhing maupun komposisi musikal.

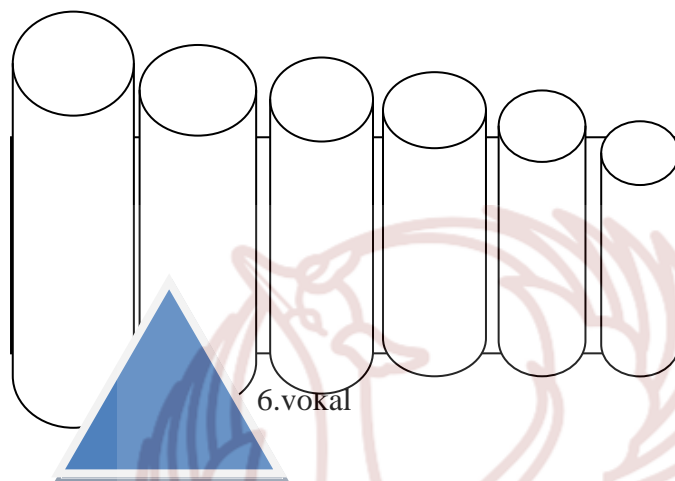
Geteran : Teknik getaran dalam arti pola permainan musik yang
cara memukul instrumen dengan satu nada dengan ketukan
cepat.



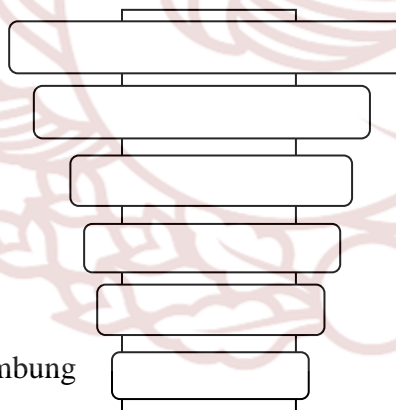
LAMPIRAN

A. Setting panggung

1. Ddhendhem

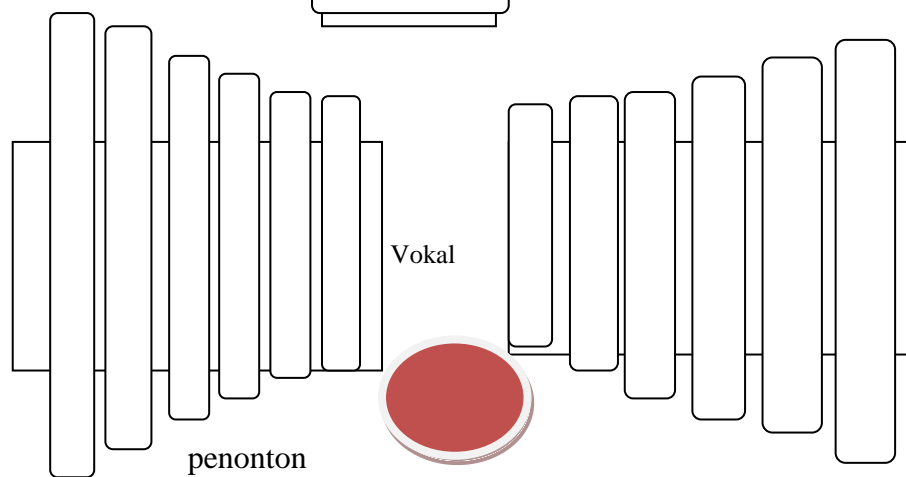


2.instrumen bumbung bambu



4.instrumen bumbung

3. instrumen bumbung



B. Pendukung Karya

Nama	Instrumen	Keterangan
Novi	Vokal	Jur. Karawitan
Kris Agil R	Bumbung bambu no 3	Jur. Karawitan
Tri Wahyudi	Bumbung bambu no 2	Jur. Karawitan
Lukis Ria A	Bumbung bambu no 1	Jur. Karawitan



C. Dokumentasi



(Dok: ISITV)



(Dok: ISITV)



(Dok: ISITV)

BIODATA MAHASISWA



Nama : Joko Listiyono

Tempat, tanggal lahir : Sukoharjo, 26 maret 1991

Alamat : RT.006/002 Ngunut, Bentakan, Baki, Sukoharjo

Email : Jokolist3@gmail.com.

Riwayat Pendidikan

Tahun Lulus

TK BA Aisyiyah	1997
SD Negeri Kadilangu 02	2005
SMP Negeri 1 Baki	2008
SMK N 8 Surakarta	2011
Institut Seni Indonesia Surakarta	2019
